

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, menambah pengetahuan, membiasakan perilaku hidup sehat dan aktif, serta sikap sportif. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting dari sistem pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, maka pendidikan jasmani harus dilaksanakan dengan baik dan benar dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidikan jasmani diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan sampai ke Perguruan Tinggi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilaksanakan di sekolah memiliki peranan sangat penting yaitu: memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat. Materi pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua kelompok yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan materi pilihan merupakan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan melalui jalur pendidikan formal. Melalui jalur pendidikan tersebut, kualitas sumber daya manusia dapat dipersiapkan untuk perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Selain itu, manusia berkualitas juga dituntut memiliki prestasi dalam bidang-bidang profesi yang ditekuninya termasuk dalam bidang olahraga. Dalam hal ini pembelajaran lari jarak pendek bukan hanya mengetahui bentuk dengan melihat-lihat saja tetapi juga perlu mengetahui bentuk-bentuk keterampilan teknik dasarnya dengan mempelajari secara praktik.

Lari jarak pendek merupakan lari yang menggunakan tenaga semaksimal mungkin atau berlari secepat-cepatnya dalam jarak 100 meter sampai 400 meter. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka unsur-unsur yang menunjang keterampilan lari jarak pendek harus selalu dilatih dan dibina berdasarkan pola kekhususan yang ada didalam lari jarak pendek itu sendiri. Lari jarak pendek merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat SD bahkan sampai perguruan tinggi. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru pendidikan jasmani khususnya untuk mengembangkan keterampilan dasar peserta didik, sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada tiap siswa.

Salah satu tujuan dari pembelajaran lari jarak pendek/sprint adalah hasil belajar, maka seorang guru pendidikan jasmani dan kesehatan untuk mencapai tujuan pembelajaran lari sprint, harus memperhatikan perkembangan anak, karakteristik anak, kemampuan anak dan kesukaan anak serta tujuan yang harus dicapai. Dalam melaksanakan pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek di Sekolah Menengah Pertama, masih banyak siswa yang belum memberikan suatu bentuk hasil belajar atletik yang sesuai harapan guru, belum mengikuti pembelajaran dengan baik dalam menjalani pembelajaran padahal atletik harus diajarkan sejak dari seusia dini. Siswa perlu diberikan materi pelajaran dengan benar yang tersusun dengan baik dan menarik.

Ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar lari jarak pendek di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo masih dibawah KKM, antara lain. Siswa tersebut tidak memperhatikan pembelajaran lari jarak pendek, padahal jika dilihat sarana dan prasarana yang digunakan merupakan alat pembelajaran yang sesungguhnya. tetapi adanya sarana dan prasarana tidak membuat siswa benar-benar dalam mengikuti pelajaran atletik lari jarak pendek dengan baik. Hal ini ternyata sebagai akibat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih banyak bermain yang bukan berdasarkan materi pembelajaran lari jarak pendek. Keterampilan dasar atletik merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa sebagai dasar untuk dapat

melakukan keterampilan pada olahraga lainnya. Namun kenyataannya pelajaran atletik khususnya lari jarak pendek (sprint) kurang diminati oleh siswa.

Atas beberapa hal tersebut diatas, maka peneliti menerapkan model pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut agar tujuan dari pembelajaran lari jarak pendek (sprint) dapat tercapai dengan baik. Jika dalam pembelajaran lari jarak pendek siswa kurang perhatian dan kurang antusias yang menyebabkan hasil belajarnya belum maksimal maka perlu langkah yang tepat disesuaikan dengan kondisi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru penjaskes dalam meningkatkan keterampilan lari jarak pendek adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan model pembelajaran yang mudah diterapkan, guru yang sangat berperan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur berlatih secara terbimbing dan mandiri.

Aktivitas belajar yang dirancang dalam pembelajaran langsung *Direct Instruction* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa lalu mempresentasikan dan mendemonstrasikan materi agar siswa memahami dan menguasai materi, siswa juga dapat berlatih secara terbimbing kemudian mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dan selanjutnya diberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas dan dari masalah umum yang dihadapi siswa pada pembelajaran penjaskes dalam menerapkan materi gerak dasar lari jarak pendek (sprint), maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Lari Jarak Pendek Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Siswa Kelas VII 5 SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis yang bertempat di SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo khususnya siswa yang ada di kelas VII 5,

siswa-siswa yang berada dikelas tersebut belum bisa melakukan keterampilan dasar lari jarak pendek dengan benar sabagai mana mestinya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berasumsi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran *Direct Instruction* sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan Lari Jarak Pendek pada siswa Kelas VII 5 SMP Negeri 1 Telaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah berupa: Kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lari jarak pendek, kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran lari jarak pendek, adanya sarana dan prasarana tidak membuat siswa benar-benar dalam mengikuti pelajaran atletik lari jarak pendek dengan baik, siswa tersebut lebih banyak bermain yang bukan pelajaran lari jarak pendek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah dengan menerapkan Model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan keterampilan lari jarak pendek siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Telaga?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Bertolak dari uraian permasalahan diatas maka cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* permasalahan akan dapat dipecahkan. Karena dalam model pembelajaran ini, guru lebih banyak berperan sebagai nara sumber, pembimbing dan motifator. Menjelaskan tentang teknik-teknik lari jarak pendek, kemudian siswa melihat contoh dan mempraktikan apa yang diperagakan guru. Selama proses pembelajaran guru memperhatikan indicator dalam teknik-teknik lari jarak pendek, gerakan start, gerakan lari dan gerakan masuk finish.

Langkah-langka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
2. Presentasi dan demonstrasi
3. Mencapai kejelasan
4. Mencapai pemahaman dan penguasaan
5. Berlatih
6. Memberikan latihan terbimbing
7. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
8. Memberikan kesempatan latihan mandiri

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan keterampilan lari jarak pendek melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada siswa kelas VII5 SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan yang baru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lari jarak pendek dan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti berikutnya.

a) Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga melalui model pembelajaran *Direct Instruction* ini dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam melakukan lari jarak pendek.

b) Bagi guru

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain metode dalam pembelajaran dapat di cerna dengan baik oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membina peserta didik secara profesional.

c) Bagi sekolah

Di harapkan dapat di gunakan untuk pembangunan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran penjasokes.

d) Bagi peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan melalui model pembelajaran *Direct Instruction* Dalam program pendidikan jasmani berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.